

## Evaluasi Penerapan Kebijakan Pengendalian Tingkat Plagiasi di UIN Mataram

Muhammad Alimudin  
UIN Mataram  
[muhammadalimudin@uimataram.ac.id](mailto:muhammadalimudin@uimataram.ac.id)

Lalu Muh. Hamam Tsani  
UIN Mataram  
[hammamsani@uinmataram.ac.id](mailto:hammamsani@uinmataram.ac.id)

Suaeab  
UIN Mataram  
[suaeab@uinmataram.ac.id](mailto:suaeab@uinmataram.ac.id)

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan kebijakan pengendalian tingkat plagiarisme di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Plagiarisme merupakan masalah serius dalam dunia akademik yang dapat merusak integritas akademik dan kredibilitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, UIN Mataram telah menerapkan kebijakan pengendalian tingkat plagiarisme untuk mengatasi masalah ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif. Melalui penelitian ini, peneliti akan berusaha mengumpulkan berbagai informasi di lapangan tentang pengelolaan kebijakan pengendalian tingkat plagiasi menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam mengumpulkan data-data penelitian. Analisis dokumen kebijakan, dan survei kepada mahasiswa. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami sejauh mana kebijakan ini telah diterapkan, sejauh mana pemahaman mengenai *plagiarisme* di kalangan mahasiswa, serta peran pustakawan UIN Mataram dalam membantu mahasiswa dalam menanggulangi plagiarisme, dan dampak dari kebijakan ini terhadap tingkat plagiarisme.

Kata kunci: Kebijakan, Plagiarisme, UIN Mataram.

## Abstract

*This research aims to evaluate the implementation of plagiarism control policies at the Mataram State Islamic University (UIN). Plagiarism is a serious problem in the academic world that can damage the academic integrity and credibility of educational institutions. Therefore, UIN Mataram has implemented a plagiarism level control policy to overcome this problem. The research method used in this research is qualitative research. Through this research, researchers will try to collect various information in the field regarding the management of plagiarism control policies using observation, documentation and interview techniques in collecting research data. Analysis of policy documents, and surveys of students. The data collected was analyzed using a qualitative approach to understand the extent to which this policy has been implemented, the extent of understanding regarding plagiarism among students, as well as the role of UIN Mataram librarians in helping students overcome plagiarism, and the impact of this policy on plagiarism levels.*

*Keywords: Policy, Plagiarism, UIN Mataram.*

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Plagiarisme atau penjiplakan karya orang lain untuk dijadikan milik sendiri masih marak terjadi, meskipun penulis dan peneliti sudah memahami bahwa tindakan ini merupakan perbuatan yang tidak terhormat. Plagiarisme sering kali terjadi karena kemudahan akses informasi melalui media sosial, yang memungkinkan seseorang untuk mencuri ide atau tulisan orang lain. Dalam konteks akademis, tindakan ini jelas melanggar hukum, karena mencuri hak cipta atau pendapat orang lain tanpa izin atau pencantuman sumber. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010, plagiat adalah perbuatan memperoleh kredit atau nilai untuk karya ilmiah dengan mengutip karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya secara tepat.

Untuk mengatasi masalah ini, UIN Mataram mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan dosen menggunakan perangkat plagiarism checker dalam proses belajar mengajar dan pembimbingan tugas akhir mahasiswa. Pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Mataram membantu pengecekan karya tulis mahasiswa menggunakan aplikasi Turnitin. Namun, kebijakan ini mendapat penolakan dari fakultas dan dosen karena dianggap menghambat kelulusan mahasiswa. Beberapa mahasiswa mencari cara instan untuk mengurangi tingkat plagiasi secara tidak benar. Hal ini mendorong perpustakaan untuk terus melakukan kebijakan dan inovasi dalam mengatasi plagiarisme secara lebih efektif. Berdasarkan realitas tersebut di atas, maka peneliti berusaha mencari pola sosialisasi dan komunikasi, kebijakan, serta teknik yang bisa dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam membudayakan pengendalian tingkat plagiasi pada setiap tulisan yang menjadi karya tulis ilmiah, maka penulis mengangkat topik ini dengan judul : "Evaluasi Penerapan Kebijakan Pengendalian Tingkat Plagiasi di Uin Mataram"

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan penelitian yang diajukan bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan upaya menurunkan tingkat plagiasi di kalangan mahasiswa. Pertama, penelitian ini ingin mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menurunkan tingkat plagiasi. Kedua, penelitian ini akan mengkaji kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan dan mahasiswa dalam mengurangi tingkat plagiasi. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan yang ada terkait pengelolaan pengendalian tingkat plagiasi.

Telaah pustaka dalam penelitian ini mencakup beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai masalah plagiasi dalam dunia akademik. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh AdSanjaya, Irfan Fauzi, dan Moh. Fuad Uddin dengan judul "Mencegah Plagiasi Dengan Deteksi Kemiripan". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pendeteksi kesamaan judul skripsi di Universitas Nusantara Kediri menggunakan metode Rabin Karp. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem dapat mengidentifikasi kesamaan judul dengan efektif, sehingga dapat mengurangi tingkat plagiasi pada judul proposal disertasi.

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Penelitian lainnya, yang dilakukan oleh Ulpah Andayani dan Amrullah Hasbana dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul "Evaluasi Penggunaan Aplikasi Plagiarism Checker (Turnitin) di Perguruan Tinggi". Penelitian ini mengkaji penggunaan aplikasi Turnitin di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk meminimalkan plagiarisme dalam karya ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua departemen menggunakan Turnitin, dan sebanyak 8947 dokumen telah dianalisis dengan tingkat kesamaan bervariasi antara 1% hingga lebih dari 50%. Penelitian ini menunjukkan efektivitas penggunaan aplikasi plagiarism checker dalam meningkatkan kualitas publikasi di kalangan civitas akademika.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin dkk, berjudul "Minimalisasi Tingkat Plagiat Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Workshop Software Plagiarism Checker", mengungkapkan bahwa penggunaan perangkat lunak plagiarism checker dapat meminimalisir tingkat plagiasi dalam tugas akhir mahasiswa. Melalui workshop ini, mahasiswa diberi pemahaman mengenai teknik pengecekan plagiasi dan cara memperbaiki karya yang memiliki tingkat plagiasi tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% mahasiswa memahami materi yang disampaikan dan mampu memperbaiki hasil plagiat yang lebih dari 30%.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk mengidentifikasi dan mengurangi tingkat plagiasi di kalangan mahasiswa, serta perlunya kebijakan yang mendukung pengelolaan dan pengendalian plagiasi di perguruan tinggi.

Plagiarisme merupakan masalah serius di dunia pendidikan, termasuk di perguruan tinggi seperti UIN Mataram. Hal ini dapat berdampak buruk bagi kualitas akademik dan kesehatan perguruan tinggi itu sendiri. UPT Perpustakaan UIN Mataram menyediakan sumber informasi untuk mendukung proses belajar mengajar civitas akademika. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membantu mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perpustakaan turut mendukung ketiga tujuan tersebut.

Namun, rendahnya kesadaran mahasiswa mengenai sumber bacaan di perpustakaan UIN Mataram dan kecenderungan untuk memilih cara mudah, seperti "copas" (copy-paste), menyebabkan plagiarisme marak terjadi. Mahasiswa sering kali tidak memahami pentingnya parafrase dan kutipan yang benar, serta kurangnya pengalaman dalam penulisan karya ilmiah. Pemahaman yang keliru tentang plagiat menjadi faktor penyebab utama masalah ini.

Upaya dan prosedur pencegahan tindakan plagiat, menurut Henry Soelistyo dalam bukunya (Soelistyo, 2011), dimulai dengan tanggung jawab pimpinan universitas secara institusional untuk mencegah plagiarisme. Tanggung jawab ini dijabarkan dalam aspek supervisi, kepemimpinan, dan teknik manajemen dalam job description. Penyelenggara pendidikan tinggi memiliki tugas untuk menyiapkan dan mengendalikan lingkungan yang menciptakan kode etik bagi mahasiswa, dosen,

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

peneliti, atau dosen yang ditetapkan oleh senat perguruan tinggi atau badan sejenis. Setiap bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang mengandung standar serta aturan etika harus disosialisasikan secara teratur untuk menciptakan budaya anti-plagiarisme. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam menghargai karya orang lain.

Selain itu, setiap karya penelitian yang diselesaikan di universitas harus disertai dengan surat keterangan yang ditandatangani oleh penulis yang menyatakan bahwa karya tersebut bukan hasil plagiarisme. Jika kemudian diketahui melakukan plagiarisme, penerbit bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengelola perguruan tinggi juga diharuskan mengunduh secara elektronik semua makalah penelitian mahasiswa, dosen, dan peneliti melalui portal Garuda atau portal yang ditunjuk oleh Dewan Gubernur sebagai titik kontak untuk makalah penelitian. Kegiatan anti-plagiarisme terkait karya ilmiah, terutama yang digunakan untuk jabatan akademik atau kenaikan pangkat, harus memenuhi kewajiban untuk mengonfirmasi keaslian tulisan. Evaluasi kolega di departemen yang sama dilakukan untuk dua posisi akademik atau promosi, baik di tingkat departemen, divisi, senat akademik, atau lembaga sejenis di tingkat fakultas dan universitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pengelolaan kebijakan pengendalian tingkat plagiasi di UIN Mataram (Rahardjo, 2010). Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang berfokus pada mendeskripsikan kondisi pengelolaan kebijakan pengendalian plagiasi di institusi tersebut. Peneliti akan mengutamakan kedalaman dan detail data yang dikumpulkan. Lokasi penelitian dilaksanakan di UPT Perpustakaan UIN Mataram pada periode Juli hingga September 2023.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini akan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mempelajari pola pengelolaan pengendalian plagiasi di UIN Mataram. Wawancara akan dilakukan untuk menguji beberapa asumsi dan memperkuat kesimpulan penelitian. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk menelaah berbagai dokumen, baik yang bersifat cetak maupun digital, mengenai kebijakan pengendalian plagiasi di UIN Mataram.

Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan pengelolaan kebijakan pengendalian plagiasi di UIN Mataram, serta bentuk ideal pengelolaannya dengan berbagai kebijakan dan prosedur. Seluruh narasi yang disajikan akan disimpulkan dan diverifikasi.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi data, yaitu pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua masalah utama: pertama, untuk

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

mendeskripsikan dinamika pelaksanaan pengendalian tingkat plagiasi di UIN Mataram dan kebijakan yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Mataram saat ini, termasuk sistem yang digunakan serta respons dari pustakawan terhadap kebijakan pemeriksaan plagiasi karya ilmiah mahasiswa. Peneliti akan mengumpulkan data ini untuk merangkum kondisi manajemen kebijakan pengendalian tingkat plagiasi di Perpustakaan UIN Mataram, mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Tahap kedua melibatkan review literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pola kebijakan pengendalian tingkat plagiasi di perguruan tinggi yang ideal.

## PEMBAHASAN

Ada beberapa masalah yang mengakibatkan Kurangnya Pemahaman tentang Plagiasi merupakan salah satu kesulitan utama yang dihadapi oleh mahasiswa yang ada di UIN Mataram yang terkena plagiasi, dalam usahanya menurunkan tingkat plagiasi adalah, kurangnya pemahaman mereka mengenai apa sih plagiasi itu dan bagaimanakah cara yang seharusnya dilakukan supaya kita bisa menghindarinya. Ada beberapa mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya mengerti apa yang dianggap sebagai plagiasi serta dampak negatifnya terhadap akademik dan reputasi pribadi mereka. Ini dapat menyebabkan mereka tidak sengaja melakukan plagiarisme karena minimnya pemahaman mengenai tata cara dalam mengutip sumber dengan benar.

Mahasiswa baru atau yang baru pertama kali terpapar dengan tugas-tugas akademik belum terbiasa dengan Cara Mengutip dan Merujuk, mungkin menghadapi kesulitan dalam mencari tahu cara mengutip dan merujuk dengan benar. Mereka mungkin belum terbiasa dengan aturan format penulisan yang sesuai dengan gaya kutipan yang digunakan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Penyelesaian terhadap kesulitan penurunan plagiasi bagi mahasiswa melibatkan Pustakawan yang ada di UPT Perpustakaan UIN Mataram, dalam berbagai langkah dan strategi. Berikut adalah beberapa penyelesaian yang dapat diimplementasikan:

Pertemuan atau diskusi antara pustakawan dan mahasiswa yang terkena plagiasi diselenggarakan dalam sebuah ruang yang dinamakan kelas parafrasa. Kelas ini diikuti oleh mahasiswa yang tidak lulus pengecekan plagiasi, yakni mereka yang mendapatkan tingkat plagiasi tinggi dalam pengecekan pertama menggunakan aplikasi Turnitin. Dalam kelas ini, berbagai faktor yang dapat membantu mahasiswa memahami tata cara penulisan dan pengutipan serta cara menurunkan angka plagiasi dibahas dengan mendalam. Salah satu topik yang dibahas adalah pendidikan mengenai etika akademik, di mana sekolah atau perguruan tinggi memberikan pemahaman yang lebih intensif mengenai bagaimana menghindari plagiasi, cara mengutip sumber dengan benar, serta konsekuensi dari tindakan plagiasi. Selain itu, pelatihan penulisan dan riset juga diberikan untuk mengajarkan mahasiswa keterampilan menulis dan penelitian, seperti cara mencari sumber yang relevan, mengelola referensi, dan menyusun naskah akademik dengan benar.

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Kelas parafrasa juga memberikan pemahaman tentang sistem deteksi plagiasi, terutama mengenai tata kerja Turnitin dan bagaimana layanan ini dapat membantu mengidentifikasi potensi plagiasi dalam karya mahasiswa. Selain itu, kelas ini mendorong mahasiswa untuk merancang tugas yang memacu pemikiran kreatif dan analisis mendalam, sehingga membuatnya lebih sulit untuk sekadar menyalin dan menempelkan dari sumber. Tugas-tugas yang unik dapat memotivasi mahasiswa untuk berpikir lebih dalam dan orisinal. Selain itu, penekanan pada kolaborasi dan diskusi antar mahasiswa, baik di dalam kelas maupun antar jurusan, juga diupayakan untuk mengurangi potensi plagiasi. Kolaborasi ini mendorong pemahaman yang lebih baik, sehingga mengurangi kecenderungan untuk menyalin ide orang lain.

Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk menggunakan berbagai sumber referensi yang lebih luas, seperti jurnal ilmiah, buku, dan sumber daring terpercaya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga memperluas cakupan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga mengurangi kemungkinan plagiasi. Pustakawan pun berperan dengan memberikan pengawasan lebih ketat terhadap proses penurunan angka plagiasi dalam skripsi atau proposal mahasiswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahan dalam parafrasa karya mereka. Kelas ini juga menekankan pentingnya kesadaran akan konsekuensi serius dari plagiasi, termasuk sanksi akademik dan reputasi yang rusak, yang dapat mengurangi insentif bagi mahasiswa untuk melakukan plagiasi. Secara keseluruhan, kelas parafrasa bertujuan untuk membangun budaya akademik yang sehat, yang menghargai kreativitas, kejujuran, dan integritas melalui dukungan kolektif dari dosen, staf, dan mahasiswa. Penyelesaian atas kesulitan penurunan plagiasi bagi mahasiswa haruslah holistik dan melibatkan peran aktif dari perguruan tinggi, dosen, serta mahasiswa itu sendiri. Dengan pendekatan yang beragam dan kolaboratif, plagiasi dapat dikurangi secara signifikan.

Berikut Tabel hasil penelitian yang dilakukan peneliti dikelas Parafrasa, selama 20 hari mulai dari 8 mei 22 juni, 2023, kesulitan Mahasiswa dalam menurunkan angka plagiasi di beberapa fakultas:

**Tabel 3.1**  
**Kesulitan Mahasiswa dalam menurunkan angka plagiasi di beberapa fakultas:**

No	Fakultas	Jenis Kesulitan	Frekuensi
1	Tarbiah	Kurangnya Pemahaman tentang plagiasi	45
2	Tarbiah	Tidak adanya pelatihan anti-plagiasi	25
3	Tarbiah	Kesulitan dalam merujuk sumber	30
4	Syariah	Tidak mengenal perbedaan kutipan dan plagiasi	35

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

5	Syariah	Tekanan untuk mencapai hasil yang lebih baik	15
6	Dakwah	Tidak tahu bagaimana cara parafrase teks	40
7	Dakwah	Tidak ada sanksi tegas untuk plagiasi	20
8	FEBI	Kurangnya keterampilan dalam mengelola waktu	30
9	FEBI	Kurangnya pengetahuan tentang etika akademik	25
10	FEBI	Tidak adanya kesadaran tentang pentingnya integritas akademik	35
11	FUSA	Tidak ada sumber referensi yang memadai	15
12	FUSA	Tidak mengerti cara melakukan kutipan	40
13	FUSA	Kesulitan dalam menyusun daftar pustaka	30
		<b>Jumlah</b>	<b>385</b>

Tabel di atas memberikan gambaran tentang jenis kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam upaya menurunkan tingkat plagiasi, yang didominasi oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Mengenai kurangnya pemahaman tentang plagiasi, sehingga melakukan kutipan langsung di semua kutipan dan berdampak pada plagiasi yang tinggi pada saat pengecekan. Kasus ini sebanyak 45 orang, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selama 20 hari mulai dari 8 Mei sampai dengan 22 Juni, 2023.

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) sebanyak 40 orang yang masih kurang faham mengenai cara dalam melakukan kutipan, sehingga cenderung melakukan copas (copy paste). Sementara dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 40 orang yang kurang mengerti tentang cara melakukan parafrase skripsi/proposal yang terkena plagiasi, sehingga plagiasinya menetap dengan hasil yang tinggi setelah melakukan parafrase berulang kali. Sedangkan frekuensi terendah yaitu di Fakultas FUSA sebanyak 15 orang, dengan kasus tidak adanya sumber referensi yang memadai di Perpustakaan UIN Mataram. Melihat kondisi ini perlu untuk menambah atau memenuhi kebutuhan referensi yang sesuai dengan keilmuan di prodi-prodi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Data frekuensi dan persentase diisi berdasarkan hasil wawancara dan analisis dari jumlah mahasiswa yang mengajukan pengecekan plagiasi. Tabel ini bisa digunakan untuk menganalisis masalah yang mungkin timbul dan membantu merancang solusi atau regulasi yang lebih baik dalam mengatasi kesulitan penurunan plagiasi bagi mahasiswa.

Kebijakan plagiasi walaupun dapat dikatakan momok bahkan beban bagi mahasiswa, namun berdampak positif bagi perbaikan kualitas penulisan atau penyusunan tugas akhir mahasiswa. Plagiasi juga dapat mendidik mahasiswa untuk

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

jujur pada hasil tulisannya dan juga cara menghargai karya orang lain. betapa buruknya produk narasi atau produk penelitian mahasiswa jika saja tidak ada kontrol yang ketat semacam pengecekan plagiasi. bisa dikatakan hanya akan terjadi repetisi dan mengunyah berulang-ulang hal yang sudah diteliti atau ditulis sebelumnya tanpa adanya unsur kebaruan.

Hanya saja, dari proses ini, mahasiswa masih terkendala dalam proses penurunan tingkat plagiasi di UIN Mataram. Hal ini tergambar dengan jelas melalui presentase tabel hasil pengecekan dari aplikasi *Turnitin* yang mencatat data dari tahun 2021 hingga 2022. Data-data ini memberikan pandangan yang lebih konkret tentang tren plagiasi yang sedang dihadapi oleh universitas.

Tabel 3.2

Tabel laporan hasil pengecekan Skripsi/proposal Mahasiswa di Aplikasi Turnitin tahun 2021  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2021

Program Studi	Jumlah Pengecekan	Tidak Lulus	Persentase
PAI	747	264	35.37%
PGMI	635	174	27.40%
PIAUD	155	23	14.84%
IPA	77	16	20.78%
IPS	186	53	28.49%
TBI	254	86	33.86%
MTK	103	23	22.33%
KIMIA	25	4	16%
FISIKA	56	24	42.86%
TBA	264	1	0.38%
<b>Jumlah</b>	<b>2.502</b>	<b>668</b>	<b>26.65%</b>

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengecekan dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus untuk setiap program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2021.

Fakultas Dakwah dan komunikasi Islam 2021

Program Studi	Jumlah Pengecekan	Tidak Lulus	Persentase
KPI	114	22	19.30%
PMI	34	10	29.41%
BKI	100	45	45%
MD	65	13	20%
<b>Jumlah</b>	<b>313</b>	<b>90</b>	<b>247.78%</b>

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengecekan dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus untuk setiap program studi di Fakultas Dakwah dan Keguruan pada tahun 2021.

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Fakultas FEBI 2021

Program Studi	Jumlah Pengecekan	Tidak Lulus	Persentase
Perbankan Syari'ah	928	297	32.02%
Ekonomi Syari'ah	968	367	37.99%
Pariwisata Syari'ah	313	137	43.71%
<b>Jumlah</b>	<b>2.209</b>	<b>801</b>	<b>63.76%</b>

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengecekan dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus untuk setiap program studi di Fakultas FEBI pada tahun 2021.

## Fakultas FUSA. 2021

Program Studi	Jumlah Pengecekan	Tidak Lulus	Persentase
Sosiologi Agama	79	14	17.72%
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	52	16	30.77%
Pemikiran Politik Islam	19	5	26.32%
<b>Jumlah</b>	<b>150</b>	<b>35</b>	<b>93.21%</b>

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengecekan dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus untuk setiap program studi di Fakultas FUSA pada tahun 2021.

## Fakultas Syari'ah 2021

Program Studi	Jumlah Pengecekan	Tidak Lulus	Persentase
Hukum Ekonomi Syari'ah	411	149	36.28%
Hukum Keluarga Islam	105	21	20%
Ilmu Falak	37	12	32.43%
<b>Jumlah</b>	<b>553</b>	<b>182</b>	<b>32.88%</b>

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengecekan dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus untuk setiap program studi di Fakultas Syari'ah pada tahun 2021.

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

**Tabel 3.3**  
**Tabel laporan hasil pengecekan Skripsi/proposal Mahasiswa di Aplikasi Turnitin tahun 2022**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2022**

Program Studi	Jumlah Pengecekan	Tidak Lulus	Persentase
PAI	630	221	35.08%
PGMI	575	198	34.43%
PIAUD	338	104	30.77%
IPA	72	29	40.28%
IPS	475	184	38.74%
TBI	184	49	26.63%
MTK	174	57	32.76%
KIMIA	54	13	24.07%
FISIKA	36	14	38.89%
PBA	138	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>2.676</b>	<b>869</b>	<b>307.59%</b>

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengecekan dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus untuk setiap program studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2022.

**Fakultas Dakwah dan komunikasi Islam 2022**

Program Studi	Jumlah Pengecekan	Tidak Lulus	Persentase
KPI	180	64	35.56%
PMI	65	21	32.31%
BKI	187	62	33.16%
MD	188	71	37.77%
<b>Jumlah</b>	<b>620</b>	<b>218</b>	<b>35.16%</b>

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengecekan dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus untuk setiap program studi di Fakultas Dakwah dan Keguruan pada tahun 2022.

**Fakultas FEBI 2022**

Program Studi	Jumlah Pengecekan	Tidak Lulus	Persentase
Perbankan Syari'ah	995	419	42.11%
Ekonomi Syari'ah	812	285	35.12%

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Program Studi	Jumlah Pengecekan	Tidak Lulus	Persentase
Pariwisata Syari'ah	371	127	34.26%
<b>Jumlah</b>	<b>2.178</b>	<b>831</b>	<b>261.92%</b>

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengecekan dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus untuk setiap program studi di Fakultas FEBI pada tahun 2022.

#### Fakultas FUSA. 2022

Program Studi	Jumlah Pengecekan	Tidak Lulus	Persentase
Sosiologi Agama	107	24	22.43%
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	134	33	24.63%
Pemikiran Politik Islam	44	13	29.55%
<b>Jumlah</b>	<b>285</b>	<b>70</b>	<b>24.56%</b>

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengecekan dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus untuk setiap program studi di Fakultas FUSA pada tahun 2022.

#### Fakultas Syari'ah 2022

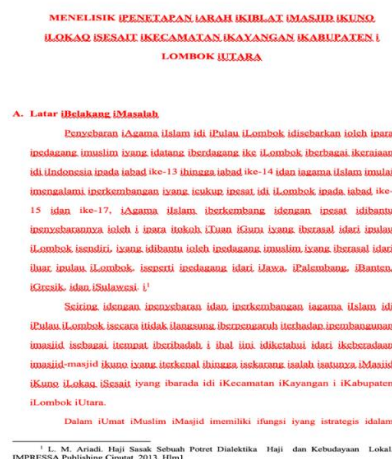
Program Studi	Jumlah Pengecekan	Tidak Lulus	Persentase
Hukum Ekonomi Syari'ah	494	189	38.26%
Hukum Keluarga Islam	330	129	39.09%
Ilmu Falak	87	29	33.33%
<b>Jumlah</b>	<b>911</b>	<b>347</b>	<b>38.06%</b>

Tabel di atas menunjukkan jumlah pengecekan dan jumlah mahasiswa yang tidak lulus untuk setiap program studi di Fakultas Syari'ah pada tahun 2022.

Pada tahun 2021, persentase plagiarisme yang terdeteksi melalui aplikasi Turnitin menunjukkan angka yang signifikan, menandakan banyak mahasiswa kesulitan menghasilkan karya tulis orisinal. Meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang etika penulisan dan integritas akademik, persentase plagiasi masih belum turun secara memadai hingga tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa langkah yang diambil belum cukup efektif atau bahwa perubahan budaya DOI:

akademik membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, diperlukan reevaluasi mendalam terhadap strategi yang diterapkan. Beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan meliputi peningkatan edukasi mengenai plagiarisme, seperti sesi kelas khusus dan lokakarya tentang cara mengutip sumber dengan benar, serta pelatihan kepada dosen untuk memberikan panduan lebih efektif kepada mahasiswa. Selain itu, perlu ada peningkatan pengawasan terhadap tugas mahasiswa dengan menggunakan alat deteksi plagiarisme secara ketat, serta menyediakan sumber daya khusus bagi mahasiswa yang kesulitan dalam menulis, seperti bimbingan atau tutor akademik. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pustakawan dalam merancang solusi anti-plagiasi juga penting. Kelas parafrasa diharapkan dapat membantu mahasiswa merancang tugas yang mendorong pemikiran kreatif dan analisis mendalam, sehingga mengurangi potensi plagiarisme. Dengan evaluasi berkala terhadap langkah-langkah yang diambil, diharapkan plagiasi di UIN Mataram dapat berkurang secara signifikan dalam beberapa tahun mendatang.

Kebijakan Pengelolaan Pengendalian Plagiasi di UIN Mataram, seperti batas waktu pendaftaran ujian skripsi yang sudah ditentukan, membuat mahasiswa UIN Mataram akan berusaha untuk lulus, untuk mendapatkan sertifikat plagiasi, ini semua bisa didapatkan setelah mahasiswa lulus didalam pengecekan, dengan hasil 25% ke bawah dalam pengecekan skripsi/proposal. Batas waktu yang sudah ditentukan Fakultas, membuat mahasiswa berusaha untuk mendapatkan hasil yang dibawah standar kelulusan, dengan cara melakukan paraphrase yang benar hingga mereka melakukan kecurangan seperti:



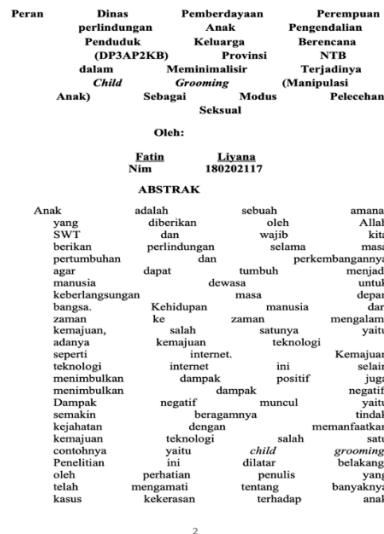
Gambar.1: Contoh kecurangan penulisan

Menambahkan tanda baca I di ahir kalimat tetapi huruf I disamarkan dengan di ganti warnanya dengan memakai warna putih kertas, sehingga secara kasat mata tidak kelihatan, tetapi jika di cek di aplikasi Turnitin maka akan terbaca.

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Ataupun melakukan kecurangan dengan cara tidak ada spasi atau tifo, seperti:



Gambar.2: Contoh kecurangan penulisan 2

Melakukan kecurangan, termasuk plagiaris, adalah tindakan yang tidak etis dan melanggar kode etik akademik yang dipegang oleh sebagian besar lembaga pendidikan tinggi. Sebaliknya, saya sangat mendorong mahasiswa untuk mengikuti prinsip integritas akademik, yang melibatkan kerja keras, penelitian yang cermat, serta penghargaan terhadap hak cipta dan sumber daya intelektual orang lain. Jika Anda menghadapi kesulitan dalam menurunkan angka plagiaris, langkah pertama yang perlu diambil adalah meningkatkan pemahaman tentang cara mengutip dan merujuk sumber dengan benar, serta mempelajari teknik parafrase yang sesuai. Selain itu, selalu ada sumber daya yang dapat membantu, seperti konsultasi dengan dosen atau pembimbing. Namun, penting untuk diakui bahwa kondisi ini menciptakan atmosfer yang tidak sehat dalam lingkungan akademik. Dorongan untuk lulus dengan segala cara dapat merugikan esensi sejati pendidikan tinggi, yaitu mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dunia profesional.

Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih holistik dalam mengatasi masalah ini. Alih-alih hanya mengandalkan batas waktu yang ketat, UIN Mataram dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mendukung mahasiswa. Pendekatan edukasi menjadi hal yang utama, dengan fokus pada pendidikan dan pemahaman mendalam tentang pentingnya integritas akademik serta dampak negatif plagiaris. Mahasiswa perlu memahami bahwa lulus dengan kecurangan tidak akan memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan karier mereka. Selain itu, bimbingan akademik yang kuat juga diperlukan. Dosen pembimbing harus memberikan panduan yang jelas kepada mahasiswa dalam menyusun proposal dan skripsi, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menghadapi pengecekan plagiaris. Proses penilaian yang adil dan transparan juga penting untuk mengurangi tekanan yang dapat mendorong tindakan kecurangan. Universitas harus memastikan bahwa

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

proses penilaian dilakukan secara objektif, dengan memperhatikan kualitas akademik secara keseluruhan.

Peningkatan pengawasan juga dapat memperkecil kemungkinan kecurangan. Pihak universitas bisa memperkuat pengawasan selama ujian skripsi atau proposal, menggunakan teknologi dan metode lainnya untuk mengidentifikasi potensi plagiasi. Selain itu, penghargaan atas integritas akademik bisa menjadi motivasi tambahan bagi mahasiswa. Dengan menciptakan penghargaan khusus untuk mahasiswa yang menghasilkan karya orisinal tanpa plagiasi, perilaku positif dapat lebih didorong. Terakhir, penting untuk menghargai proses pembelajaran itu sendiri. Mahasiswa perlu diberi pemahaman bahwa pembelajaran, eksplorasi, dan pengembangan kemampuan adalah hal yang lebih berharga daripada sekadar lulus dalam tenggat waktu yang ketat.

Dengan pendekatan ini, diharapkan mahasiswa UIN Mataram akan lebih memilih untuk mengikuti proses pembelajaran yang bermakna dan menghindari tindakan plagiasi atau kecurangan lainnya.

## SIMPULAN

Mahasiswa sering menghadapi berbagai kesulitan dalam menurunkan tingkat plagiasi, yang dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang plagiasi dan cara menghindarinya. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menyediakan pendekatan personal, seperti sesi bimbingan atau tutor akademik, untuk membantu mahasiswa memahami konsep plagiasi dan cara menghindarinya. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pustakawan juga sangat penting, terutama dalam merancang solusi dan pedoman anti-plagiasi. Salah satu langkah yang diterapkan di UIN Mataram adalah kelas paraphrase yang diadakan oleh pustakawan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis dan mengutip dengan benar, sehingga dapat merancang tugas yang mendorong pemikiran kreatif dan analisis mendalam.

Selain itu, mahasiswa disarankan untuk berkonsultasi dengan dosen atau pembimbing jika masih bingung tentang cara menghindari plagiasi atau membutuhkan bantuan dalam mengutip dan merujuk. Meningkatkan keterampilan menulis dan pemahaman tentang materi akademik juga dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya plagiasi. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip etika akademik, mahasiswa dapat memastikan integritas dalam karya tulis mereka dan memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan intelektual dan profesional.

Evaluasi terhadap kebijakan pengendalian tingkat plagiasi di UIN Mataram menunjukkan adanya dampak positif dalam menurunkan kasus plagiasi dan meningkatkan kesadaran akan etika akademik di kalangan mahasiswa dan dosen. Dukungan dari fakultas, administrasi, dan UPT Perpustakaan menjadi kunci kesuksesan kebijakan ini. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kesulitan mahasiswa dalam memahami implikasi plagiasi dan cara menghindarinya.

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Selain itu, dosen mungkin membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam mengenali dan menangani kasus plagiarisi dengan tepat. Aplikasi Turnitin yang digunakan di UIN Mataram membantu mengidentifikasi potensi plagiarisme dengan cepat dan efisien.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan penerapan kebijakan pengendalian plagiarisi antara lain peningkatan bimbingan dan konsultasi kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun karya tulis dengan integritas. Revisi kebijakan yang lebih proaktif dan pemantauan yang lebih ketat terhadap kasus plagiarisi juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan menerapkan rekomendasi yang diusulkan, diharapkan kebijakan pengendalian tingkat plagiarisi di UIN Mataram dapat terus berjalan dengan baik dan berkontribusi pada peningkatan integritas akademik di lingkungan universitas.

Untuk meningkatkan penerapan kebijakan ini, beberapa saran diberikan. Mahasiswa diharapkan mengikuti petunjuk dan prosedur yang telah ditentukan oleh perpustakaan, serta wajib mengikuti kelas paraphrase untuk memahami cara menghindari plagiarisi dengan baik. Pustakawan perlu ditambah kapasitasnya dengan menambah jumlah staf di setiap fakultas yang bertanggung jawab dalam pengecekan plagiarisi. Pelatihan tambahan juga diperlukan agar pustakawan dapat memeriksa tugas akademik dengan lebih efisien. Dosen juga diharapkan tidak menekan pustakawan atau petugas Turnitin untuk meloloskan mahasiswa yang belum memenuhi standar tingkat plagiarisi yang telah ditetapkan. Selain itu, kerjasama antara dosen dan pustakawan dalam pengecekan plagiarisi untuk jenis tugas tertentu sangat penting, mengingat keahlian dosen dalam bidang akademik masing-masing. UIN Mataram juga disarankan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung pustakawan dalam melibatkan diri dalam pengecekan plagiarisi untuk berbagai jenis pekerjaan akademik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan layanan pengecekan plagiarisi di UIN Mataram dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan meminimalisir kecurangan akademik.

## REFERENSI

- Astuti, R. D., & Hasan, M. S. (2018). Evaluasi Penerapan Kebijakan Pencegahan Plagiarisme dalam Skripsi Mahasiswa: Studi Kasus di Institut XYZ. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 2(1), 45-60.
- Fitriani, A., & Raharjo, S. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pengendalian Plagiasi di Universitas ABC. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(2), 189-204.
- Handayani, D. P., & Prayogo, D. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Anti plagiarisi di Perguruan Tinggi XYZ: Studi Kasus pada Program Studi Ilmu Komunikasi. *Jurnal Evaluasi Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4(2), 120-135.
- Kristiana, D., & Pranoto, H. (2017). Analisis Efektivitas Kebijakan Pengendalian Plagiasi dalam Tugas Akhir Mahasiswa: Studi Kasus di Fakultas Teknik Universitas LMN. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 75-90.

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

- Ningsih, R. A., & Wijayanto, D. (2019). Evaluasi Kebijakan Pengendalian Plagiasi di Program Studi Manajemen: Studi Kasus di Universitas PQR. *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi*, 8(2), 210-225.
- Pratama, A. R., & Hidayatullah, R. (2021). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Plagiasi di Perguruan Tinggi Swasta: Studi Kasus di Universitas XYZ. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 6(1), 30-45.
- Sari, E. P., & Kusuma, A. H. (2018). Evaluasi Penerapan Kebijakan Pencegahan Plagiasi dalam Skripsi Mahasiswa: Studi Kasus di Fakultas Ilmu Sosial Universitas ABC. *Jurnal Pendidikan Tinggi dan Evaluasi Kebijakan*, 14(2), 180-195.
- Setiawan, B., & Riyanto, A. (2019). Analisis Efektivitas Kebijakan Pengendalian Plagiasi di Program Studi Teknik Informatika: Studi Kasus di Universitas LMN. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 55-70.
- Utami, S., & Prasetyo, B. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Anti plagiasi di Perguruan Tinggi XYZ: Tinjauan dari Sudut Pandang Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 17(2), 210-225.
- Wulandari, I. A., & Siswanto, B. (2018). Evaluasi Penerapan Kebijakan Pencegahan Plagiasi dalam Tesis Mahasiswa: Studi Kasus di Program Pascasarjana Universitas PQR. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan*, 6(2), 140-155.

DOI:

© 2024 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)